

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEMELIHARA/SERVICE SISTEM BAHAN BAKAR BENZIN

THE INFLUENCE OF THE LEARNING INTEREST AND LEARNING FACILITIES TOWARDS LEARNING ACHIEVEMENT IN GASOLINE FUEL SYSTEM MAINTENENCE

Oleh :

Edwin Imam Aditya dan Sutiman
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
email. capolista1976@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, (2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, (3) Pengaruh Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hasil penelitian menyajikan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $2,517 > 1,998$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $3,100 > 1,998$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar, secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $F_{hitung} 7,095 > 3,14$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,181 yang artinya sebesar 18,1% ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar.

Kata kunci: Minat Belajar, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa.

Abst#ract

The objective of the research revealed (1) the influence of motivation on the learning outcomes of light vehicle course among the students of Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, (2) the influence of facility on student learning outcomes of light vehicle course among the students of Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, (3) the influence of motivation and facility mutually on the learning outcomes of Light Vehicle Course among the students of XI grade TKR A and TKR B Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of motivation on student achievement in XI grade of TKR Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, which was shown with the value of t_{count} was bigger than t_{table} , i.e. $2.517 > 1.998$ (2) there was a positive and significant influence of learning facility on student outcomes of XI grade TKR Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, which was shown with t_{count} was bigger than t_{table} , i.e. $3,100 > 1,998$ (3) there was a positive and significant influence of motivation and facility mutually towards the student motivation of XI grade of TKR Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, which was indicated by the score of F_{count} was bigger than F_{table} , F_{count} i.e. $7.095 > 3.14$ in the significance level of 5% and the determination coefficient of 0.181 or equal to 18.1%. It meant those three variables mutually influenced the students learning outcomes.

Keywords: motivation, facility, learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mewujudkan cita-

cita tersebut maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal

3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu pemerintah khususnya melalui Kementrian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya untuk melakukan berbagai perubahan dan perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul tahun ajaran 2016/2017 kurang optimalnya Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin yang telah dicapai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 36 siswa (53,73%) dari keseluruhan siswa XI TKR A dan TKR B bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 67 siswa dalam matapelajaran Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin.

SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul merupakan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, bengkel praktek, perpustakaan dan buku-buku pelajaran yang ada didalamnya dengan kondisi layak. Namun media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas seperti *Wallcart*, *LCD*, atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran metode mengajar guru mayoritas menggunakan metode ceramah dan mencatat, dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam menggunakan fasilitas yang ada.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan terhadap beberapa siswa, ternyata masih ada mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini diduga menjadi penyebab belum optimalnya prestasi belajar serta bervariasinya prestasi belajar siswa kelas XI TKR A dan TKR B di SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul. Oleh sebab itulah timbul keinginan penulis untuk meneliti “Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A Dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”

Menurut Hamdani (2011: 137) “Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Saifuddin Azwar (2002: 13) berpendapat bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Tawardjono Us dkk (2010: 48) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada dirinya, perubahan yang terjadi bisa bersifat kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, bersifat afektif perubahan tingkah laku, dan bersifat psikomotorik dari tidak bisa menjadi bisa.

Menurut Syaifudin Bahri Djamarah (1994: 19) “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan: Diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Mas’ud Hasan Abdul Dahar berpendapat bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja” (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21).

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan kelelahan. Faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial dan non sosial yang dapat dikategorikan dalam tiga lingkungan yaitu faktor dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 122) “minat belajar adalah indikator dari kebutuhan, kendatipun antara keduanya tidak senantiasa bersifat konsisten”. Menurut pengertian yang paling besar, “minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu” (The Liang Gie, 1994: 28).

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” (Slameto, 2010: 57). Minat

adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan merasa senang melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar mempunyai peran dalam tercapainya keberhasilan belajar karena dengan adanya minat siswa menaruh perhatian dan memperkecil kebosanan siswa dalam belajar, lebih konsentrasi dalam belajar, serta siswa mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang sehingga menunjukkan prestasi akademik/prestasi belajar yang lebih tinggi. Indikator minat belajar meliputi adanya rasa senang/suka dalam belajar, adanya perhatian dalam belajar, adanya keterlibatan/partisipasi siswa serta adanya keaktifan siswa dalam belajar.

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju ke sekolah. (Popi Sopiadin, 2010: 73)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang sumber belajar agar kegiatan berjalan efektif dan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai kemampuan minat siswa, membuat siswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil/prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar di rumah yang lengkap sangat diperlukan oleh siswa

untuk belajar, misalnya sarana belajar yang meliputi meja, kursi, rak buku, ruangan, alat-alat tulis, Handphone/internet, dan serta penerangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian *ex post facto*. Untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang beralamat Jl. Samas Km. 2,3 Kanutan Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul D.I. Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Maret 2017 sampai selesai.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2016/2017 di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul yang seluruhnya berjumlah 67 siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi dan tes untuk memperoleh informasi tentang Prestasi Belajar memelihara/service sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI TKR di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan angket untuk memperoleh informasi tentang Minat Belajar dan Fasilitas Belajar.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Uji Prasyarat analisis yaitu menggunakan uji Linieritas dan uji Multikolinieritas. Uji Hipotesis yang menunjukkan penilaian atas kegiatan yang mencerminkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Minat Belajar (X_1), dan Fasilitas Belajar (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi masing-masing variabel. Di samping itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi untuk setiap variabel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR A, dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul dengan jumlah responden sebanyak 67 siswa.

Variabel Prestasi Belajar (Y) dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu dilihat dari rata-rata nilai Ulangan harian semester genap tahun ajaran 2016/2017. Diperoleh nilai tertinggi 92,00 dan nilai terendah 60,00 dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* diperoleh nilai Mean sebesar 77,89, Median 78,00, Modus 75,00, Standar Deviasi 6,74904.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Adapun n merupakan subjek penelitian yaitu 67, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 67 = 7,0260$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai data terbesar dikurangi nilai terkecil. Maka diperoleh rentang data sebesar $92 - 60 = 32$. Dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok $32 / 8 = 4$.

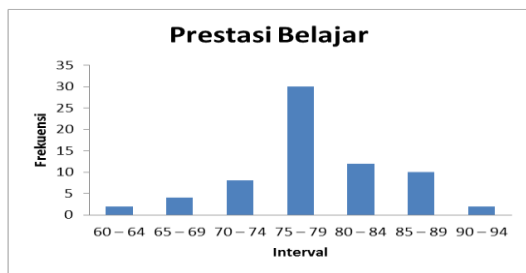
Perhitungan tersebut digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui distribusi frekuensinya, adapun tabel distribusi

frekuensi data Prestasi Belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar (Y)

No.	Interval	Frekuensi
1	60 – 64	2
2	65 – 69	4
3	70 – 74	8
4	75 – 79	30
5	80 – 84	12
6	85 – 89	10
7	90 – 94	2
Total		67

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Prestasi Belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Variabel Prestasi Belajar

Variabel Minat Belajar (X_1) diperoleh dari angket dengan 19 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 67 siswa. Skor tertinggi variabel ini adalah 63,00 dan skor terendah adalah 43,00 sehingga memiliki range sebesar 20. Dari data tersebut, kemudian diolah menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* sehingga diperoleh nilai Mean 54,14, Median 55,00 Modus 48,00 dan Standar Deviasi 4,87.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Adapun n merupakan subjek penelitian yaitu 67, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 67 = 7,0260$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai data terbesar dikurangi nilai terkecil. Maka diperoleh rentang data sebesar $63 - 43 = 20$. Dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval

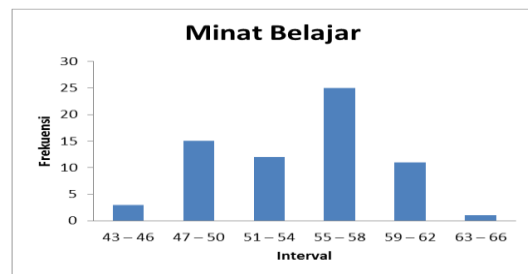
masing-masing kelompok $20/8 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

Perhitungan tersebut digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui distribusi frekuensinya, adapun tabel distribusi frekuensi data Minat Belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar (X_1)

No	Interval	Frekuensi
1	43 – 46	3
2	47 – 50	15
3	51 – 54	12
4	55 – 58	25
5	59 – 62	11
6	63 – 66	1
Total		67

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Minat Belajar tersebut, maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Variabel Minat Belajar

Variabel Fasilitas Belajar (X_2) diperoleh dari angket dengan 18 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 67 siswa. Skor tertinggi variabel ini adalah 61,00 dan skor terendah adalah 38,00, sehingga memiliki range sebesar 23,00. Dari data tersebut, kemudian diolah menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* sehingga diperoleh nilai Mean 50,34, Median 50,00, Modus 52,00, dan Standar Deviasi 4,78809.

Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Adapun n merupakan subjek penelitian yaitu 67, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 67 = 7,0260$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval.

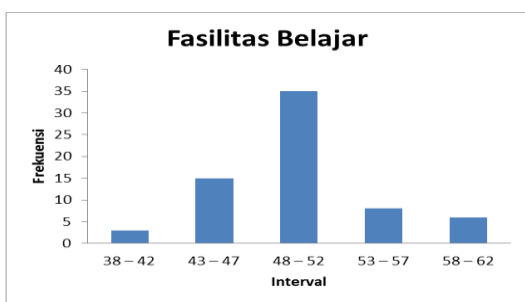
$\log 67 = 7,0260$ dibulatkan ke atas menjadi 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai data terbesar dikurangi nilai terkecil. Maka diperoleh rentang data sebesar $61 - 38 = 23$. Dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok $23 / 7 = 3,28$ dibulatkan menjadi 4.

Perhitungan tersebut digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui distribusi frekuensinya, adapun tabel distribusi frekuensi data Fasilitas Belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Fasilitas Belajar (X_2)

No	Interval	Frekuensi
1	38 – 42	3
2	43 – 47	15
3	48 – 52	35
4	53 – 57	8
5	58 – 62	6
Total		67

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Fasilitas Belajar dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Fasilitas Belajar

Hasil belajar mata pelajaran Sistem bahan bakar bensin merupakan data sekunder, karena didasarkan atas dokumen hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang dimaksud adalah nilai ulangan harian kedua semester genap. Di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul dalam mata pelajaran

sistem bahan bakar bensin siswa harus menguasai kompetensi dasar relatif tinggi, yaitu dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, sesuai batasan tersebut maka ketika diategorikan menjadi dua, kategori tinggi berarti 75-100, sedangkan kategori rendah adalah 0-75.

Untuk mengkategorikan menjadi empat yaitu menyamakan kategori dengan variabel yang lain, maka kategori tinggi dipilah menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan sangat tinggi. Batasan kategori $100 - 75 = 25$, lebar kategori adalah $25 : 2 = 12,5$ sehingga kategori tinggi memiliki batasan skor $75 + 12,5 = 87,5$ dengan rentang 75,0 - 87,4 dan kategori sangat tinggi adalah 87,5 - 100. Pada kategori rendah, berarti $75 - 12,5 = 62,5$ dengan rentang 62,5 - 74,9. sedangkan pada kategori sangat rendah dimulai dari sangat rendah dibawah 62,5. Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin adalah sebagai berikut:

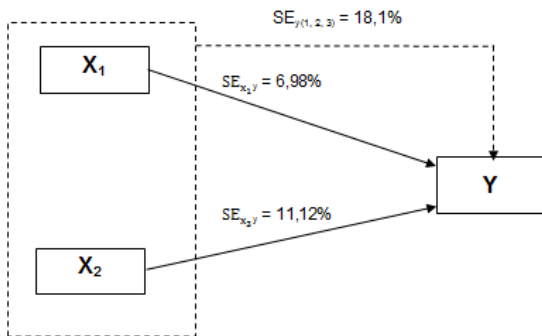
Tabel 4. Panduan kategorisasi variabel prestasi belajar

No	Kategori	Batasan Skor	Frekuensi
1	Sangat Rendah	0-62,4	2
2	Rendah	62,5-74,9	11
3	Tinggi	75,0-87,4	48
4	Sangat Tinggi	87,5-100	6

Setelah di kategorikan untuk menilai tingkat prestasi belajar, tampak pada Tabel 8 menunjukkan 2 siswa berada dalam kategori sangat rendah, 8 siswa berada dalam kategori rendah, 48 siswa berada dalam kategori tinggi, dan 6 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai siswa yang sebesar 75,00 masuk dalam kategori tinggi dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh

Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI TKR A dan TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bantul tahun ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma penelitian di bawah ini:



Gambar 4. Paradigma Penelitian dengan sumbangan Efektif

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. Melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 16.00 for Windows*, maka diperoleh $r_{x_1y} = 0,298$. Harga r_{tabel} dengan N-67 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2404. Hal itu berarti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,295 > 0,2404$). Selain itu juga diperoleh hasil $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,089, harga t_{hitung} sebesar 2,517 dan t_{tabel} 1,998 dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Minat Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar.

Besarnya sumbangan efektif Minat Belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 6,98%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Minat Belajar akan semakin tinggi

pula Prestasi Belajar yang dicapai. Siswa yang mempunyai Minat Belajar yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah, maka akan dapat belajar lebih maju dan mendapat Prestasi Belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan minat belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terbiasa belajar tanpa adanya perintah dari orang lain, dia akan belajar dengan sendiri karena didorong oleh kemauan dari dalam dirinya. Minat yang timbul atas kesadaran diri sendiri akan lebih banyak mendukung daripada motivasi dari luar atau dorongan dari orang lain.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar. Melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 16.00 for Windows*, maka diperoleh $r_{x_2y} = 0,359$. Harga r_{tabel} dengan N-67 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2404. Hal itu berarti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,359 > 0,2404$). Selain itu juga diperoleh hasil $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,129, harga t_{hitung} sebesar 3,100 dan t_{tabel} 1,998 dengan taraf signifikansi di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik pengaruh Fasilitas Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar.

Besarnya sumbangan efektif Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar yaitu sebesar 11,12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

semakin baik Fasilitas Belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar yang dicapai. Siswa yang tinggal di dalam Fasilitas yang baik dan kondusif entah itu di sekolah maupun di rumah, maka akan dapat belajar lebih maju dan mendapat Prestasi Belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki fasilitas belajar yang baik dan mendukung, maka siswa tersebut akan mendapat dorongan positif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai Prestasi Belajar yang lebih baik.

Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Melalui analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS 16.00 for Windows*, diperoleh koefisien regresi ganda $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,426 dengan harga r_{tabel} pada $N-67$ taraf signifikansi 5% sebesar 0,2404. Hal ini berarti bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,426 > 0,2404$). Selain itu juga diperoleh hasil $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,426 dan harga F_{hitung} 7,095 dan F_{tabel} 3,14 dengan taraf signifikansi 5%, hasil perhitungan tersebut berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($7,095 > 3,14$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya sumbangan efektif minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,98%, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 11,12%, jadi sumbangan efektif minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 18,1%, sedangkan sisanya sebesar

81,9% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,517 > 1,998$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun koefisien korelasi sebesar 0,298 dan koefisien determinasi sebesar 0,089 atau 8,9%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,100 > 1,998$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun koefisien korelasi sebesar 0,359 dan koefisien determinasi sebesar 0,129 atau 12,9%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI TKR A dan XI TKR B SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penghitungan F_{hitung} sebesar 7,095 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung}

dalam penelitian ini lebih besar dari F_{tabel} 7,095 > 3,14. Dalam penghitungan regresi ganda didapat nilai Sumbangan efektif variabel minat belajar, dan fasilitas belajar sebesar 18,1%, sedangkan sisa nilai Sumbangan efektif sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar, maka hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa perlu memiliki minat belajar yang tinggi untuk mendorong ia melakukan kegiatan belajar.
2. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa ketika siswa memiliki Fasilitas Belajar yang baik dan mendukung, maka siswa tersebut akan mendapat dorongan positif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai Prestasi Belajar yang lebih baik.
3. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar. Hal itu dikarenakan fasilitas

belajar di sekolah mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sebab fasilitas belajar yang ada dapat membantu dan menunjang kelancaran proses belajar siswa. Keberadaan fasilitas belajar sangat dibutuhkan oleh siswa demi menunjang kegiatan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa minat belajar, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar sebesar 18,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 81,9% faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

2. Saran untuk siswa

Untuk meningkatkan Prestasi Belajar, hendaknya siswa dapat menumbuhkan Minat Belajar dari kesadarannya sendiri agar dapat lebih memacu dan tahan lama untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

3. Saran untuk guru

Guru sebaiknya berupaya untuk memaksimalkan fasilitas belajar untuk proses belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memberikan pemahaman betapa pentingnya menumbuhkan kesadaran diri siswa dengan baik dalam proses belajar.

4. Sarana untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang proses

pembelajaran sehingga prestasi yang dicapai siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Popi Sopiati. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sayful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tawardjono Us., Sudyanto, dan Kir Haryana (2010). *Problematika Penyelesaian Proyek Akhir Bagi Mahasiswa Program Diploma 3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2010. Hlm. 48.